



PENGARUH KESADARAN PAJAK DAN SOSIALISASI PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR

The Effect Of Tax Awareness and Tax Socialization On Motor Vehicle Taxpayer Compliance

Intan Puspanita¹, Asih Machfuzhoh²

¹ Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia

² Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia

Corresponding author : intan.puspanita@untirta.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel kesadaran pajak dan sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Sampel penelitian ini adalah menggunakan metode *accidental sampling*. Tahapan dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan mengumpulkan data melalui kuisioner yang disebar kepada wajib pajak kendaraan bermotor dan dilanjutkan dengan analisis data. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Serang sedangkan sosialisasi perpajakan tidak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Serang. Tingginya kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak akan semakin meningkatkan kepatuhan pajak, sebaliknya sosialisasi perpajakan yang diberikan tidak memotivasi wajib pajak dalam mematuhi kewajiban perpajakannya.

Kata Kunci : Kepatuhan, Kesadaran Pajak, Sosialisasi Perpajakan.

Abstract

This study aims to examine the effect of tax awareness and tax socialization variables on motor vehicle taxpayer compliance. The sample of this research is using accidental sampling method. The stages in this study were carried out by collecting data through questionnaires distributed to motorized vehicle taxpayers and followed by data analysis. The data used in this study is primary data. The results of this study indicate that tax awareness has an effect on compliance with motorized vehicle taxpayers in Serang City, while tax socialization has no effect on motor vehicle taxpayer compliance in Serang City. The high awareness of taxpayers in paying taxes will further increase tax compliance, on the contrary, the socialization of taxation provided does not motivate taxpayers to comply with their tax obligations.

Keywords : Compliance, Tax Awareness, Tax Socialization.

PENDAHULUAN

Selama pandemi covid-19 beberapa daerah mengalami penurunan dalam penerimaan pajaknya. Hal ini dikarenakan banyak wajib pajak yang melakukan penunggakan dalam membayar pajaknya. Kabupaten Purworejo merupakan salah satu daerah yang mengalami dampak dalam penurunan penerimaan pajaknya. Menurut Kepala UPTD Samsat Purworejo R Roedito Eka Soewarno dalam

Universitas Muhammadiyah Semarang

Seminar Nasional Publikasi Hasil-Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat



(gatra.com) bahwa target pada triwulan kedua adalah 62,22% atau sekitar Rp 96, 3 milliar dan baru tercapai 58,33% (Rp47,1 miliar), sehingga masih dapat kekurangan sekitar Rp13 miliar lebih untuk mencapai target. Tingkat kepatuhan pajaknya juga menurun dari 81% sebelum pandemi dan menjadi 76% saat terkena dampak pandemi covid-19. Kasus lain di Provinsi Banten yaitu pemerintah mengeluarkan kebijakan menghapus atau membebaskan denda pajak kendaraan bermotor terhitung mulai hari ini, Kamis 5 November hingga 23 Desember 2020. Kebijakan ini dilakukan untuk mengurangi beban masyarakat akibat dampak dari covid-19 agar masyarakat tetap patuh dalam melakukan kewajiban perpajakannya. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian dalam mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor khususnya yang berada di Kota Serang karena Kota Serang merupakan ibu kota Provinsi Banten dengan jumlah pengguna kendaraan bermotor tahun 2019 sebesar 255.879 (BPS, 2020).

Pendapatan Asli Daerah (PAD) salah satu penerimaan terbesarnya diperoleh dari pajak daerah. Pajak kendaraan bermotor merupakan salah satu penerimaan pajak daerah yang dapat meningkatkan jumlah PAD, sehingga wajib pajak harus patuh dalam membayar pajak kendaraan bermotor dan perlu adanya optimalisasi melalui berbagai upaya yang mampu meningkatkan jumlah penerimaan dari sektor ini (Juliantari, Sudiartana & Dicriyani, 2021). Menurut Rahayu (2010) kepatuhan perpajakan diartikan sebagai kondisi dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Kendala utama yang bisa menghambat penerimaan negara dari pajak salah satunya adalah kepatuhan wajib pajak. Asas perpajakan merupakan salah satu penyebab kurangnya tingkat kepatuhan tersebut karena dengan adanya asas tersebut maka hasil dari pemungutan pajak tidak dapat langsung dinikmati oleh wajib pajak (Putri dan Nawangsari, 2020).

Kesadaran wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya sangat diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Kesadaran wajib pajak dapat timbul dari dalam diri masing-masing wajib pajak sehingga wajib pajak tanpa di paksa dapat mengerti dan memahami kewajibannya sebagai wajib pajak (Ramdani, Faridah & Badriah, 2019). Semakin banyak wajib pajak yang sadar dalam memenuhi kewajiban perpajakannya maka dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak (Ummah, 2015).

Sosialisasi perpajakan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak dan memberikan pengetahuan agar wajib pajak mengetahui segala hal terkait perpajakan baik peraturan maupun tata cara perpajakan (Megantara, dkk, 2017). Sosialisasi pajak yang dilakukan secara intensif dapat meningkatkan pengetahuan wajib pajak karena tanpa adanya sosialisasi yang efektif maka wajib pajak akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya dan dapat memunculkan keinginan untuk tidak mematuhi tugasnya

sebagai wajib pajak. Rendahnya sosialisasi perpajakan akan menyebabkan kurangnya pengetahuan dan wawasan sehingga wajib pajak sulit dalam memahami cara melaksanakan kewajiban perpajakannya (Juliantari, Sudiartana & Dicriyani, 2021).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan asosiatif. *Accidental sampling* merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan membagikan kuisioner kepada responden yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2016). Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan membagikan kuisioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melakukan uji validitas, uji reliabilitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, analisis data deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Model analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

α : Koefesien konstanta

$\beta_1 - \beta_2$: Koefesien regresi

X1 : Kesadaran Pajak

X2 : Sosialisasi Perpajakan

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

H1: Kesadaran pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor

H2: Sosialisasi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas memiliki kegunaan untuk mengetahui valid atau tidaknya (kevalidan) dan kesesuaian dari kuisioner yang digunakan dalam suatu penelitian untuk mengukur serta memperoleh data penelitian dari para responden. Hasil uji validitas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1.
Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	R-Hitung	R-Tabel	Signifikan	Keterangan
Kesadaran	X1.1	0,575	0,195	0,000	Valid

Pajak	X1.2	0,584	0,195	0,000	Valid
	X1.3	0,768	0,195	0,000	Valid
	X1.4	0,767	0,195	0,000	Valid
Sosialisasi Perpajakan	X2.1	0,807	0,195	0,000	Valid
	X2.2	0,823	0,195	0,000	Valid
	X2.3	0,815	0,195	0,000	Valid
	X2.3	0,626	0,195	0,000	Valid
Kepatuhan Wajib Pajak	Y1	0,766	0,195	0,000	Valid
	Y2	0,835	0,195	0,000	Valid
	Y3	0,837	0,195	0,000	Valid
	Y4	0,859	0,195	0,000	Valid

Sumber: Output SPSS versi 25 (2021)

Berdasarkan hasil uji validitas maka dapat disimpulkan semua indikator tepat dalam mengukur semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini karena nilai $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ yaitu 0,195 dan signifikan pada taraf kurang dari 0,05.

b. Uji Reliabilitas

Hasil penelitian ini menyatakan semua item kuisisioner valid sehingga uji reliabilitas ini dapat dilakukan. Tujuan dari uji reliabilitas yaitu untuk melihat apakah kuisisioner memiliki konsistensi apabila pengukuran dilakukan dengan kuisisioner tersebut secara berulang-ulang. Hasil uji reliabilitas penelitian ini ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 2.
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Kesadaran Pajak	.606	4
Sosialisasi Perpajakan	.772	4
Kepatuhan Wajib Pajak	.840	4

Sumber: Output SPSS versi 25 (2021)

Variabel kesadaran pajak, sosialisasi perpajakan dan kepatuhan wajib pajak diukur dengan masing-masing menggunakan empat indikator. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel kesadaran pajak, sosialisasi perpajakan dan variabel kepatuhan wajib pajak dinyatakan reliabel karena nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6 dan dinyatakan reliabel (Sujarweni, 2014).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji model regresi variabel kesadaran pajak dan sosialisasi perpajakan sebagai variabel independen dan kepatuhan wajib pajak sebagai variabel dependen apakah berdistribusi normal atau tidak. Berikut

hasil uji kolmogorof-smirnov untuk uji normalitas data ditunjukkan table di bawah ini:

Tabel 3.
Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov Z	1.132
Asymp. Sig. (2-tailed)	.154

Sumber: Output SPSS versi 25 (2021)

Hasil uji normalitas menunjukkan besarnya nilai *asyp sig* adalah 0,154 dengan probabilitas signifikansi pada 0,113. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal karena nilai signifikansi *asyp. sig (2-tailed)* sebesar 0,154 > 0,05.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variable independen.

Tabel 4.
Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>Variance Inflation Factor (VIF)</i>
Kesadaran Pajak	0,120	7,173
Sosialisasi Perpajakan	0,192	5,216

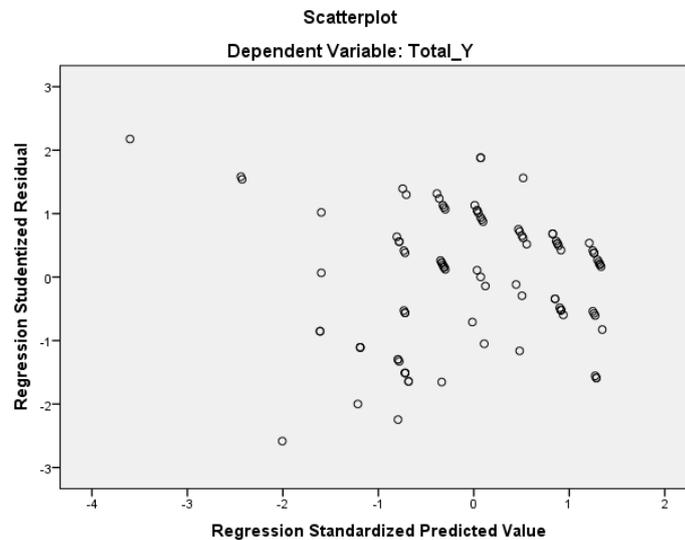
Sumber: Output SPSS versi 25 (2021)

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas karena besarnya nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* lebih besar dari 10 dan nilai *Tolerance* juga lebih besar dari 0,10 (> 0,10).

c. Uji Heterokedastisitas

Model regresi yang baik adalah apabila tidak terjadi heterokedastisitas atau dikatakan homoskedastisitas.

Gambar 1.
Uji Heterokedastisitas



Sumber: Output SPSS versi 25 (2021)

Berdasarkan gambar di atas dengan menggunakan uji *scatterplot* menunjukkan bahwa titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja dan penyebaran titik-titik tidak membentuk suatu pola sehingga asumsi yang menyatakan tidak terjadi heterokedastisitas telah terpenuhi.

3. Analisis Regresi

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilakukan dengan maksud melihat kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variable independen secara bersama-sama mempengaruhi variable independen yang diindikasikan dengan adjusted R-square (Ghozali, 2016). Hasil uji koefisien determinasi ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 5.

Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,944	0,891	0,889	1.070

Sumber: Output SPSS versi 25 (2021)

Koefisien determinasi pada tabel di atas menunjukkan nilai R-square sebesar 0,891. Hal ini berarti pengaruh variabel kesadaran pajak dan sosialisasi perpajakan secara simultan terhadap variabel kepatuhan wajib pajak adalah sebesar 89,1%.

b. Uji Anova

Uji F bertujuan untuk menguji apakah variabel-variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai hubungan secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 6.
Uji ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	912.002	2	456.001	397.920	.000 ^b
Residual	111.158	97	1.146		
Total	1023.160	99			

Sumber: Output SPSS versi 25 (2021)

Dari hasil uji F test mendapatkan nilai F hitung sebesar 397,920 dengan probabilitas 0,000 yaitu jauh lebih kecil dari 0,05. Nilai F_{hitung} 397,920 lebih besar dari pada nilai F_{tabel} 3,09 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel kesadaran pajak dan sosialisasi perpajakan secara simultan terhadap variabel kepatuhan wajib pajak.

c. Uji Hipotesis t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas yaitu variabel kesadaran pajak dan sosialisasi perpajakan terhadap variabel terikatnya yaitu variabel kepatuhan wajib pajak.

Tabel 7.
Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-4.272	.779		
1 Kesadaran Pajak	1.239	.045	.939	27.750	.000
Sosialisasi Perpajakan	.038	.037	.034	1.008	.316

Sumber: Output SPSS versi 25 (2021)

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai t hitung variabel kesadaran pajak adalah sebesar 26,750 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kesadaran pajak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amri dan Syahfitri (2020), Putri dan Newangsari (2020) serta Ramdani, Faridah, dan Badriah (2019) yang menyatakan bahwa kesadaran pajak berpengaruh dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Semakin tinggi kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak dan memenuhi

kewajiban perpajakannya maka dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak khususnya di Kantor Samsat Kota Serang.

Nilai t_{hitung} variabel sosialisasi perpajakan terhadap variabel kepatuhan wajib pajak adalah sebesar 1,008. Hal ini menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,008 < 1,984$) dan nilai signifikansi sebesar $0,316 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa sosialisasi perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Serang sehingga hipotesis H2 di tolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amri dan Syahfitri (2020), Aprilyani, Sudrajat, dan Widiasmara (2020), Amelia, dkk (2016) dan Rismayanti, Basuki dan Rifai (2016) bahwa sosialisasi perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Hasil penelitian ini juga bertolak belakang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Putri dan Newangsari (2020) dan Juliantari, Sudiartana dan Dicriyani (2021). Hal ini dapat dikarenakan perbedaan atas jawaban yang telah dilakukan oleh responden dan sosialisasi pajak yang telah dilakukan oleh Kantor Samsat Kota Serang belum memotivasi wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kesadaran pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini karena semakin tinggi kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak maka dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Variabel sosialisasi perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Variabel kesadaran wajib pajak dan sosialisasi perpajakan secara simultan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Serang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, H & Syahfitri, D.I. 2020. Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan, Kesadaran Pajak Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal of Accounting, Finance and Auditing*. Vol.2, No.2 hal 108-118.
- Aprilyani, A.W, Sudrajat, M.A & Widiasmara, A. 2020. Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Kesadaran Wajib Pajak Tarif Pajak Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Samsat Kota Magetan). *Prosiding Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, Madiun.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.



- Juliantari, N.K.A, Sudiartana, I.M, & Dicriyani, N.L.G.M. 2021. “Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, Kewajiban Moral Sanksi Pajak, dan Sosialisasi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Kantor Samsat Gianyar”. *Jurnal Kharisma*, Vol.3 No.1. E-ISSN 2716-2710.
- Megantara, K., Purnamawati, G.A., & Sinarwati, N.K. 2017. Pengaruh penghasilan Wajib Pajak, Sosialisasi Perpajakan, dan Kemauan Membayar Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Usahawan atas Penerapan Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2013 (Studi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Singaraja). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Undiksha*, Vol. 7 No.1.
- Putri, A.O.B & Nawangsari, E. 2020. “Peran E-Tilang, Sosialisasi Perpajakan, Kualitas Pelayanan, Kesadaran Wajib Pajak Dalam Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor”. *Advance: Jurnal Akuntansi*, Vol.7, No.1. ISSN : 2337-5221.
- Rahayu, S.K. dan Suhayati, E. 2010. *Perpajakan Indonesia. Teori dan Teknik Perhitungan, Edisi 1*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ramdani, R.F, Faridah, E, & Badriah, E. 2019. “Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Kualitas Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor”. *Akuntapedia*, Vol.1 No.1 hal 72-95.
- Rismayanti, N, Rifa’i, A & Basuki, P. 2017. “Determinants of Taxpayer Compliance Test in Paying Motor Vehicle Tax”. *International Conference and Call for Papers*, Jember.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujarweni, W. 2014. *Metodelogi Penelitian: Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.
- Ummah, M. (2015). Pengaruh Kesadaran wajib Pajak, Sanksi Pajak, Pengetahuan Perpajakan dan Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Semarang. *Jurnal Ekonomi*, 1-14. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>.